

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam krisis ekonomi yang dihadapi Indonesia saat ini, pemanfaatan tumbuhan obat dirasa sangat membantu. Tumbuhan obat ini dirasa potensial karena Indonesia merupakan salah satu negara yang paling kaya akan keaneka-ragaman hayati. Di samping itu, masyarakat Indonesia telah mengenal tumbuhan obat dari mulai sejarah bangsa ini dikenal. Keampuhan obat tradisional Indonesia ini masih terbukti sampai saat ini. Kita masih banyak menjumpai produk-produk jamu.

Pengembangan jamu untuk pengobatan ataupun perawatan kecantikan telah sampai kepada produk ekstrak yang lebih dikenal dengan fitofarmaka. Produk fitofarmaka ini diharapkan dapat memberikan efek pengobatan dan perawatan yang lebih efektif bila dibandingkan dengan produk jamu asli. Pengembangan ini harus diteruskan hingga diketahui senyawa aktifnya. Dengan demikian pemakaian suatu produk jamu ataupun fitofarmaka lebih terjamin keamanannya. Disamping itu perlu juga melakukan eksplorasi untuk memperoleh tumbuhan baru yang diduga dapat bermanfaat, karena masih banyak tumbuhan Indonesia belum diketahui kandungan kimianya dan manfaat. Ini merupakan awal dari penelitian suatu senyawa bahan alam yang akan dikembangkan.

Bagi peneliti kimia bahan alam, pemanfaatan bahan alam sebagai sumber obat ini merupakan kegiatan rutin. Namun karena prioritas penelitian yang digariskan Pemerintah melalui GBHN sebelum tahun 1997 bukan pada penyelidikan bahan alam, maka penelitian tentang kimia bahan alam ini sangat sedikit yang disponsori oleh

Pemerintah. Oleh karena itu mulai tahun 1997 penyelidikan kandungan senyawa organik dari suatu tumbuhan dijadikan prioritas. Untuk itu sebagai salah satu institusi pendidikan maka direncanakan untuk melakukan skrining aktifitas antimikrobal dari metabolit sekunder tumbuhan di Taman Nasional Bukit Tigapuluh.

1.2. Masalah yang Dihadapi

Obat-obat antimikrobal saat ini belum cukup ampuh. Obat-obat yang ada banyak menimbulkan efek samping terutama yang menjadi masalah ada resistensi. Pokok permasalahan lain yang dihadapi masih sedikit penelitian tumbuhan Indonesia karena kurangnya sponsor untuk penelitian bidang ini, sehingga peneliti Indonesia tidak produktif. Untuk mengatasi masalah ini perlunya pengembangan tumbuhan Indonesia untuk mencari sumber obat baru atau untuk insektisida, bahan industri dan lain-lain.

1.3. Tujuan

Penyelidikan aktifitas antimikrobal dari metabolit sekunder tumbuhan ini akan dilakukan melalui skrining aktifitas. Skrining bertujuan mencari tumbuhan hutan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi antibiotika dan antijamur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk modal dasar pengembangan obat antibiotika dan antijamur dari tumbuhan asli Indonesia. Selain itu penelitian ini akan dapat dikembangkan untuk pencarian obat lain, insektisida dan bahan lain yang bermanfaat bagi manusia.

